

## Analisis Minat Belajar Siswa Broken Home dan Strategi Penanganannya

Putri Salsabila<sup>1\*</sup>, Abdul Saman<sup>2</sup>, M. Amirullah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar

Corresponden Email: [putrisalsalsabila0116@gmail.com](mailto:putrisalsalsabila0116@gmail.com)

Received: June-2024;

Reviewed: July-2024;

Accepted: August-2024;

Published: August-2024

**Abstract.** *This study examines the learning interests of students from broken homes and how they are handled at a vocational high school in Soppeng. The objectives of this study are to: (1) describe the learning interest of student AIS, (2) identify the factors that influence AIS's learning interest, and (3) explain the efforts made to address AIS's learning interest issues. This study uses a qualitative approach with a case study design. The subject is one student, referred to as AIS. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that: (1) AIS's learning interest is categorized as low, indicated by frequent school absences, tardiness, lack of enthusiasm, indifference to lessons, and rarely completing assignments. (2) The factors contributing to AIS's low learning interest include a lack of intrinsic motivation, limited parental support, and emotional neglect following the death of AIS's mother. (3) The intervention to address AIS's low learning interest was carried out through reality counseling using the WDEP system, consisting of four stages: exploring Wants, Doing, self-Evaluation, and Planning.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Broken Home, WDEP Reality Counseling, Behavioral Change.*

**Abstrak.** *Penelitian ini menelaah Minat Belajar Siswa Dari Keluarga Broken home dan Penanganannya yang dilakukan di salah satu SMK di Soppeng. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Gambaran minat belajar pada siswa AIS (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa AIS (3) Upaya penanganan minat belajar yang dilakukan terhadap siswa AIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini sebanyak satu orang siswa berinisial AIS. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Gambaran minat belajar AIS yaitu kurang ditandai AIS jarang ke sekolah, sering bolos dan terlambat, AIS juga tidak menunjukkan antusiasme terhadap pelajarannya, AIS jarang mengerjakan tugas yang diberikan. (2) Faktor yang mempengaruhi minat belajar yang rendah pada AIS adalah kurangnya minat/motivasi dalam diri AIS, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya kasih sayang yang diterima karena kondisi keluarga pasca kematian ibunya. (3) Upaya penanganan bagi siswa AIS yang mengalami minat belajar yang rendah adalah melalui pelaksanaan konseling realita dengan sistem WDEP terdiri dari 4 tahap yaitu eksplorasi want, doing, evaluasi, dan planning.*

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Broken Home, Konseling Realita WDEP, Perubahan Perilaku*

### PENDAHULUAN

Sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan prestasi siswa, namun keberhasilannya turut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi keluarga. Keluarga

yang merupakan lingkungan pertama memiliki peran besar dalam perkembangan anak. Sayangnya, tidak semua anak tumbuh dalam keluarga harmonis atau beberapa mengalami *broken home*. *Broken home* merujuk pada kondisi keluarga yang tidak harmonis, baik karena perceraian maupun kegagalan menjalankan fungsi keluarga meskipun struktur tetap utuh (Annisa, 2024). Kondisi keluarga *broken home* sering berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa. Menurut Amala et al. (2023) dan Fatiha (2022) menyatakan bahwa siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* lebih rentan mengalami gangguan belajar. Studi awal di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Soppeng melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa beberapa siswa, termasuk AIS, mengalami penurunan minat belajar. AIS yang telah hidup dalam keluarga *broken home* sejak SD, dikenal ramah namun menunjukkan gejala seperti sering membolos, nilai rendah, dan sikap pasif di kelas. Minimnya dukungan emosional, terutama sejak kehilangan ibunya, memperburuk semangat belajarnya.

Fenomena dari AIS mencerminkan bahwa ketidakharmonisan keluarga dapat berdampak luas terhadap minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar berisiko menurunkan prestasi, meningkatkan ketidakhadiran, dan mendorong perilaku menyimpang. Karena itu, minat belajar sebagai aspek psikologis penting dalam pendidikan perlu mendapat perhatian serius. Menurut Slameto (2015) mendefinisikan minat belajar sebagai dorongan dalam diri untuk terlibat aktif dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada siswa dari keluarga *broken home* seperti AIS, minimnya perhatian, komunikasi, dan lingkungan rumah yang tidak kondusif menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan minat belajar.

Kondisi keluarga *broken home* yang dapat berdampak besar pada semangat belajar siswa juga telah banyak diteliti pada peneliti terdahulu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ardilla & Cholid (2021), namun dalam penelitian ini belum banyak mengulas secara mendalam pengaruhnya dari aspek psikologis dan perilaku. Kebanyakan studi masih bersifat umum, sehingga menimbulkan *research gap* yang perlu dijawab melalui studi kasus mendalam. Mengingat kompleksitas masalah yang dialami siswa seperti AIS, maka diperlukan sebuah penanganan yang komprehensif. Salah satu upaya dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan penerapan konseling realitas sistem WDEP (*Want, Do, and Direction, Evaluation, Planning*). Menurut Palmer (2010) terapi ini menekankan perilaku saat ini dan membantu siswa membangun kembali motivasi serta menghadapi tekanan. Selain itu, konseling realitas WDEP juga lebih menyentuh aspek psikologis dan perilaku konseli, serta berfokus pada tanggung jawab individu dan tindakan konkret untuk mencapai tujuan hidup. Sehingga dengan penerapan konseling ini, siswa seperti AIS diharapkan dapat menyadari potensinya, menetapkan tujuan, dan meningkatkan motivasi serta minat belajarnya secara bertahap.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengungkap gambaran minat belajar siswa dari keluarga *broken home*, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta memberikan penanganan melalui pendekatan konseling yang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam memahami dinamika psikologis siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak utuh.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus,

karena dinilai mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Harahap & Simarmata (2023), studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif, mencakup seluruh aspek pribadi individu. Pendekatan ini dipilih untuk merancang penanganan yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling bagi siswa berinisial AIS.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK Negeri yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa terdapat siswa yang mengalami minat belajar yang rendah akibat dari kondisi *broken home* yang dialami.

### Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa berinisial AIS. Rancangan yang digunakan adalah *clinical case study* dengan tahapan: identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, evaluasi, dan tindak lanjut.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data menyederhanakan informasi, penyajian data mengorganisirnya dalam format yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan mengidentifikasi pola atau tema dari data yang telah dianalisis. Proses ini bersifat iteratif hingga data dianggap jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa subjek, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua/wali, dan teman dekat siswa subjek pada tanggal 06 Maret 2025 hingga 06 Mei 2025, informasi yang dikumpulkan berfokus pada gambaran minat belajar siswa dari keluarga *broken home* yang berinisial AIS, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta upaya penanganan minat belajar siswa dari keluarga *broken home* yang berinisial AIS yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Minat Belajar Subjek AIS dari Keluarga *Broken home*

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara mendalam bersama subjek AIS dan informan lainnya ditemukan bahwa AIS mengalami permasalahan pada minat belajarnya, AIS tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar dan kedepannya, kurang perhatian terhadap pembelajaran/tidak fokus dan tidak peduli/cuek pada saat jam pelajaran berlangsung, AIS sering tidak masuk disekolah tanpa alasan, sering tidak mengerjakan tugas, dan sering mengantuk di dalam kelas. Adapun kutipan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AIS :

*“Jujur saja kk, sebenarnya kurang memang minatku untuk belajar, baik itu dirumah atau di sekolah, saya tidak pernah merasa tertarik, saya susah fokus pada saat belajar. tetapi jika mata pelajaran tertentu seperti praktek, olahraga dan seni membuat saya lebih aktif dan semangat”*

(AIS/wwcr01/060325)

Data hasil wawancara dengan AIS kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada orang tua siswa AIS. Adapun kutipan wawancara sebagai berikut :

*“Kebiasaan belajarnya mungkin memang bisa dibilang rendah karena jarang sekali saya liat membaca, menulis ataupun mengerjakan tugasnya, bahkan dia tidak pernah bertanya mengenai tugasnya ataupun pelajarannya jika ada kesulitan, kemudian ditambah lagi semenjak kematian ibunya membuat minat belajar AIS menurun drastis” (Br/wwcr02/070325)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa AIS memiliki minat belajar yang rendah, cenderung tertutup terhadap keluarga, dan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya. Guru BK menyatakan bahwa AIS beberapa kali mendapat teguran terkait kehadiran dan tugas yang tidak diselesaikan:

*“AIS jarang masuk sekolah, sering terlambat, dan tampak pasif di kelas. Ia tidak menunjukkan minat belajar, bahkan sering tertidur saat pelajaran. Kurangnya motivasi diri dan kondisi keluarga yang tidak harmonis diduga menjadi penyebabnya. Namun, AIS terlihat lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti kegiatan praktik, dan mata pelajaran yang ia memang minati dan lebih aktif juga di ekstrakurikuler” (SR/wwcr03/100325)*

Selain permasalahan mengenai tingkat kehadiran dan keaktifan AIS di sekolah, AIS juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini diungkapkan oleh guru bidang studi pada saat peneliti melakukan wawancara :

*“Untuk pengumpulan tugas, AIS ini bisa dikatakan sering sekali dikatakan terlambat mengumpulkan tugas bisa dikatakan kalau dia selalu terakhir dalam mengumpulkan tugasnya dibandingkan dengan teman-temannya, untuk kualitas tugasnya 50% karena ia mengerjakan seperti itulah, yang penting selesai” (SM/wwcr05/120325)*

Selanjutnya AIS memiliki interaksi yang baik dengan teman-teman kelasnya dan teman diluar kelas, hal ini diungkapkan oleh teman sebaya AIS pada saat peneliti melakukan wawancara :

*“Interaksi AIS dengan teman-teman kelas sangat baik begitu juga dengan teman-teman yang tidak satu kelas baik juga interaksinya” (AB/wwcr06/130325)*

**Tabel 1.** Gambaran Minat Belajar Siswa AIS

Indikator Minat Belajar	Perilaku	Deskripsi	Sumber Data
Rasa suka/senang atau Ketertarikan	Kurang senang/bersemangat saat pembelajaran	Siswa tampak tidak antusias mengikuti pelajaran, sering menunjukkan ekspresi bosan atau tidak peduli/cuek	(SR/wwcr03/100325) (HK/wwcr04/110325) (SM/wwcr05/120325)

Motivasi	Jarang masuk sekolah dan sering terlambat	Kehadiran siswa sangat kurang dan sering tidak ada keterangan dan sering terlambat	(SR/wwcr03/100325) (HK/wwcr04/110325)
Perhatian dalam belajar	Mudah teralihkan perhatian	Fokus belajar sangat rendah, sering mengantuk bahkan tertidur, sering melamun dan berdiam diri	(SR/wwcr03/100325) (HK/wwcr04/110325)
Partisipasi Aktif	Jarang berpartisipasi dalam tugas yang diberikan tetapi aktif dalam kegiatan sekolah	Kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan akademik tetapi aktif dalam kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler atau lomba	(SR/wwcr03/100325) (HK/wwcr04/110325)
Pengetahuan	Penurunan nilai atau hasil belajar yang tidak stabil	Nilai siswa cenderung atau mengalami penurunan	(HK/wwcr04/110325)

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Subjek AIS dari Keluarga *Broken home*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa AIS dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Hal ini ditunjukkan dari kutipan wawancara berikut ini :

*“Malas ka kk belajar, tidak senangka kalau belajar, merasa terbebani, kalau belajar di kelas seringka mengantuk, merasa bosan, sedih, susahka fokus perhatikan guru mengajar dan ndak ada memang minat untuk belajar dan belum terfikir ka untuk kedepannya nanti bagaimana” (AIS/wwcr01/060325).*

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan orang tua AIS. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini :

*“Situasi keluarga saat ini memang mempengaruhi minat belajar AIS, karena AIS lebih sering bersama neneknya dibandingkan saya, karena saya bekerja saya biasanya tidak dirumah dan nenek kan juga sudah tua AIS selalu dimanja dan tidak kerasi sehingga anak ini semakin seenaknya untuk belajar” (BR/wwcr02/0703250)*

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru BK. Hal ini dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut ini :

*“Sangat banyak perannya wali kelas dan guru mapel, guru mapel selalu menyampaikan kepada wali kelas kalau AIS tidak masuk sekolah lagi, dari*

wali kelas ke sayami ke BK, nah biasami saya telpon AIS, telpon orang tua/wali, dan sudah melakukan kunjungan rumah” (SRwwcr02/100325).

**Tabel 2.** Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-Faktor penyebab minat belajar	Aspek	Deskripsi	Sumber Data
Faktor Internal	Motivasi	Siswa tidak memiliki semangat atau dorongan pribadi untuk belajar, mungkin karena merasa tidak ada tujuan atau harapan dalam hidupnya	(AISwwcr01/060325)
Faktor internal	Kesadaran untuk belajar tanpa disuruh	Siswa tidak menunjukkan inisiatif belajar atau bertanya saat kesulitan, mencerminkan rendahnya dorongan belajar mandiri.	
Faktor internal	Psikologis	Perasaan terbebani dan sedih	(AISwwcr01/060325)
Faktor Keluarga	Relasi antara anggota keluarga	Ketidakharmonisan keluarga membuat siswa merasa terabaikan, kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional dari orang tua	(AISwwcr01/060325)
Faktor Lingkungan Sekolah	Relasi guru dengan siswa	Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran memberikan perhatian khusus, bimbingan dan kontrol rutin terhadap perkembangan siswa	(SRwwcr03/100325) (HKwwcr04/110325)
Faktor Lingkungan Sekolah	Interaksi di kelas atau sekolah	Meskipun latar belakang keluarga tidak mendukung, keberadaan teman yang peduli dan membantu sedikit untuk meningkatkan minat belajar AIS	(ABwwcr06/130325) (HKwwcr04/110325)
Faktor lingkungan Masyarakat	Teman bergaul	Teman dan tetangga di sekitar AIS memberi motivasi, dukungan moral, dan bantuan belajar sebagai penguat eksternal.	(AISwwcr01/060325)

### 3. Upaya Penanganan Minat Belajar Rendah Subjek AIS dari Keluarga *Broken home*

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian AIS, maka upaya penanganan atau bantuan yang diberikan peneliti untuk membantu AIS meningkatkan minat belajarnya yaitu pendekatan realitas dengan system WDEP. Pelaksanaan konseling dimulai dari tahap pengisian lembar komitmen dan tinjauan prosedur, kemudian tahap identifikasi masalah, dilanjutkan tahap diagnosis dan prognosis, serta yang terakhir tahap *treatment*.

Adapun pelaksanaan system WDEP adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Keterlibatan

Pada tahap awal ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025 di ruang Bimbingan dan Konseling lokasi penelitian dengan durasi waktu 35 menit. Konselor membangun hubungan awal yang suportif dengan AIS melalui percakapan santai, doa bersama, dan penandatanganan komitmen. Disepakati bahwa konselor menjaga kerahasiaan, sementara AIS berjanji bersikap kooperatif dan terbuka dalam proses konseling.

b. Keinginan (*Want*)

Pertemuan kedua konseling berlangsung pada 18 Maret 2025 selama 40 menit di Ruang BK lokasi penelitian, dengan fokus pada tahap "*Want*" dalam terapi realitas WDEP. AIS mengungkapkan lima keinginan utama: memahami kondisi keluarga, memperbaiki nilai, meningkatkan kehadiran, fokus belajar, dan membangun komunikasi dengan ayahnya. Ia menyadari bahwa masalah belajarnya dipengaruhi oleh kurangnya dukungan emosional. Konselor membantu menanamkan harapan baru melalui refleksi nilai-nilai positif.

c. Eksplorasi Arah dan Tindakan (*Doing & Direction*)

Pada Kamis, 21 Maret 2025, konseling memasuki tahap *Doing & Direction* dalam terapi realitas WDEP, yang mengeksplorasi perilaku nyata konseli. AIS mulai menunjukkan perubahan positif seperti membuat jadwal belajar, rajin hadir di sekolah, menyelesaikan tugas, menghindari gangguan, dan memulai komunikasi dengan ayahnya. Perubahan ini merupakan respons aktif terhadap keinginannya untuk berkembang.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada 24 April 2025, tahap *Evaluation* menunjukkan AIS merefleksikan perubahan positif seperti peningkatan disiplin, fokus, hubungan keluarga, dan semangat belajar. Ia merasa lebih tenang, lepas dari kemarahan masa lalu, dan termotivasi membanggakan ibunya serta menjadi teladan bagi adiknya.

e. Perencanaan (*Planning*)

Pada 29 April 2025, dalam sesi 40 menit, AIS bersama konselor menyusun rencana ke depan. AIS merancang jadwal belajar, membatasi jam malam, menjaga kehadiran, rajin mengerjakan tugas, mempersiapkan kuliah, dan bertekad lebih terbuka dengan ayahnya. Rencana ini menunjukkan kesiapan AIS untuk hidup lebih terarah dan bertanggung jawab.

f. Tindak Lanjut

Pada tahap akhir, peneliti meninjau keberhasilan AIS dalam menjalankan tugas, memberi penguatan berupa motivasi dan *reward* atas pencapaiannya, serta mengakhiri sesi konseling dengan ucapan terima kasih. Sesi konseling realitas dengan pendekatan WDEP dinyatakan selesai setelah enam pertemuan.

**Tabel 3.** Hasil Konseling

EVALUASI				
No	Pertemuan (Tahap Konseling)	<i>Understanding</i>	<i>Comfort</i>	<i>Action</i>
1.	Pertama	Konseli memahami bahwa ia belum bisa untuk menyelesaikan	Konseli merasa senang karena ada yang dapat	Konseli kemudian menyadari bahwa ia harus bisa mencari

(Tahap Pengembangan Keterlibatan)	permasalahannya sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain	membantu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya	solusi dalam pemecahan permasalahan yang dialaminya
2. Kedua (Tahap Eksplorasi Keinginan)	Konseli menyadari keinginan utamanya, yaitu memahami kondisi keluarganya, memperbaiki nilai dan tugas sekolah, meningkatkan kehadiran, fokus saat belajar, serta memperbaiki komunikasi dengan ayahnya.	Merasa bingung bagaimana caranya ia memulai memperbaiki semuanya	Konseli kemudian menyadari bahwa ia harus mencoba untuk memulai memperbaiki kebiasaan negatifnya
3. Ketiga (Tahap Eksplorasi Arah dan Tindakan)	AIS menunjukkan keseriusan untuk berubah dengan menyusun jadwal belajar, rajin hadir, menyelesaikan tugas, lebih fokus, menghindari distraksi, dan mulai membangun komunikasi dengan ayahnya.	Konseli memulai Tindakan untuk memenuhi keinginannya	Konseli kemudian menyadari Tindakan yang dilakukannya
4. Tahap Ketiga (Tahap Evaluasi)	Konseli menyadari bahwa tindakannya selama ini keliru dan memperburuk keadaan, serta memahami pentingnya menerima realitas dan berusaha mewujudkan keinginannya	Konseli senang karena ia telah mulai melakukan perubahan terhadap pandangannya dan perilaku di keluarganya	Konseli mulai fokus pada keadaan saat ini, menerima keadaannya dan keadaan keluarganya yang <i>broken home</i>
5. Tahap Ke-Lima Planning (Tahap Perencanaan)	Konseli memahami apa yang akan dilakukannya untuk perencanaannya kedepan nanti	Konseli Menyusun planning atau perencanaannya untuk kedepannya nanti	Konseli mulai fokus mempertahankan perilaku positif dengan meningkatkan minat belajar, membuka diri pada keluarga, dan mempersiapkan diri masuk universitas impiannya.

6.	Tahap Ke-enam (Tahap Terminasi)	Konseli memahami bahwa perilaku yang dilakukannya adalah salah dan konseli berubah menjadi lebih baik lagi	Konseli merasa telah banyak perubahan yang dialami sejak awal konseling sampai tahap akhir konseling	Konseli berusaha mewujudkan keinginannya dan memiliki pandangan baru terkait kehidupan yang dimilikinya. Konseli menerima realitas.
----	---------------------------------	--	--	---

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa AIS memiliki minat belajar yang tergolong rendah. Hal ini teridentifikasi melalui wawancara dengan AIS, guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, dan teman sebaya. AIS menunjukkan perilaku seperti malas belajar, jarang mengerjakan tugas, sering absen atau terlambat ke sekolah, tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta mengalami penurunan nilai akademik. Ia juga mengaku tidak memiliki semangat belajar dan sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran. Hal yang mendasari rendahnya minat belajar AIS adalah kondisi keluarganya yang *broken home*. *Broken home* merupakan keretakan dalam keluarga yang ditandai oleh rusaknya hubungan antar anggota keluarga (Hasanah & Ma'arif, 2021). Selain itu, *broken home* juga diartikan sebagai hilangnya perhatian atau kurangnya kasih sayang dari orang tua akibat perceraian atau ketidakharmonisan dalam keluarga (Retnowati, 2022).

Penelitian Abi et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* cenderung mengalami penurunan minat belajar, terlihat dari sikap apatis, kurang partisipasi, dan ketidakpedulian terhadap tugas. Berdasarkan teori Slameto dan Djamarah, indikator minat belajar seperti perhatian, motivasi, ketertarikan, dan kesadaran tidak tampak pada diri AIS. Kondisi ini dipicu oleh kurangnya motivasi internal akibat kehilangan ibu dan minimnya perhatian dari keluarga. Hal ini memengaruhi stabilitas emosional dan semangat belajarnya, sejalan dengan temuan Wahyu (Merlin, 2022) tentang dampak *broken home* terhadap motivasi dan konsentrasi belajar.

Slameto (2011) menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam kasus AIS, kurangnya motivasi pribadi dan minimnya dukungan emosional dari keluarga menghambat semangat belajarnya. Namun, dukungan dari guru, teman sekolah, dan lingkungan sekitar justru menjadi penguat emosional. Hal ini sejalan dengan temuan Bua et al. (2024) dan Putri et al. (2022) bahwa keluarga tidak harmonis dapat melemahkan minat belajar, sedangkan dukungan sosial mampu menumbuhkan motivasi siswa.

Untuk mengatasi rendahnya minat belajar AIS, peneliti menerapkan konseling realita dengan teknik WDEP. Sesuai penjelasan Corey (2023), pendekatan ini menekankan tanggung jawab pribadi, kesadaran akan kenyataan, serta pengambilan keputusan yang sehat. Berdasarkan prinsip 3R (*Right, Responsibility, Reality*), konseling ini bertujuan membantu individu memenuhi kebutuhan tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain, sehingga dapat mencapai identitas sukses dan bertindak mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Adibah & Priyambodo (2022) yang menyatakan bahwa konseling realita bertujuan mengembangkan tanggung jawab dan kontrol diri siswa. Sudah banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik serupa untuk menyelesaikan persoalan akademik siswa misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Harahap (2024) dan Rasdiany & Karneli (2021) yang menggunakan teknik WDEP untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, juga penelitian Rauf (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP terbukti efektif dalam

meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya mereka yang menghadapi hambatan internal dan eksternal.

Penerapan teknik WDEP menunjukkan perubahan bertahap pada AIS. Pada tahap *Wants*, AIS mengungkapkan keinginannya untuk memperbaiki nilai, kehadiran, fokus belajar, dan hubungan dengan ayahnya. Tahap *Doing* memperlihatkan tindakan nyata seperti membuat jadwal belajar dan komunikasi dengan ayah. Di tahap *Evaluation*, AIS menyadari bahwa perilaku lamanya memperburuk keadaan, dan kini merasa lebih tenang serta termotivasi. Pada tahap *Planning*, ia merancang langkah konkret untuk masa depan, termasuk menjaga konsistensi belajar dan mempersiapkan pendidikan lanjut. Seluruh proses menunjukkan bahwa teknik WDEP efektif dalam menangani minat belajar siswa dari keluarga *broken home*.

Meski terdapat hambatan teknis, proses konseling tetap berjalan lancar. Setelah enam sesi, AIS menunjukkan peningkatan semangat belajar, keterbukaan pada keluarga, tidak lagi bolos, dan memiliki pandangan positif ke depan. Konseling ditutup dengan motivasi dan apresiasi, dan teknik WDEP terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar serta membantu AIS berdamai dengan kondisi keluarganya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap AIS, disimpulkan bahwa: (1) Minat belajarnya rendah, terlihat dari ketidakhadiran, kurang disiplin, dan minimnya antusiasme belajar; (2) Penyebabnya meliputi faktor internal seperti motivasi lemah dan emosi tidak stabil, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga; (3) Pendekatan konseling realita dengan teknik WDEP terbukti efektif meningkatkan semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi masa depan secara positif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran berikut: 1) Bagi Peneliti selanjutnya perlu memperluas jumlah subjek, menggunakan instrumen yang lebih variatif dan terstandar, serta menjalin koordinasi yang lebih intensif dengan pihak sekolah agar proses penelitian lebih optimal; 2) Bagi guru BK dan sekolah disarankan memberikan layanan konseling rutin bagi siswa dengan minat belajar rendah dan mengadakan program peningkatan motivasi belajar melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa; dan 3) Bagi siswa, siswa diharapkan lebih terbuka terhadap bantuan, membangun resiliensi, dan menyusun rencana belajar secara mandiri untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan menghadapi masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abi, A. R., Tamba, M., Bangun, I. A. B., Sari, P., Ginting, I. K. B., Apriliyasaragih, E., & Situmorang, A. A. (2024). Pengaruh Anak Broken home Terhadap Minat Belajar dan Perilaku Anak di SD Santo Antonius VI Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1(4), 100-104.
- Adibah, D., & Priyambodo, A. B. (2022). *Penggunaan konseling realitas berbasis teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa*. In Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (pp. 29-43). Universitas Negeri Malang.
- Amala, K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2023). *Dampak keluarga broken home terhadap hasil belajar tematik siswa SDN 01 Taman*. *SENASSDRA: Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Dan Humaniora*, 2(2), 703–710.
- Anggita, M. F., & Abduh, M. (2023). *Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*

- Berlatar Belakang Keluarga Broken home. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1081-1091.
- Annisa, S. W., Salsabila, A. A., & Mahmud, A. M. (2024). Perkembangan Emosional Remaja Broken Home. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 709-726.
- Ardilla, A., & Cholid, N. (2021). Pengaruh broken home terhadap anak. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 1-14.
- Bua, D. B., Pandang, A., & Saman, A. (2024). Dampak Keluarga Broken home Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Penanganannya. *GUIDANCE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 21(1), 78-89.
- Corey, Gerald. (2023). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Edisi ke-11). Terjemah E. Koswara, Bandung : PT Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ermayani, N., Nurhasela, N., & Marleni, L. (2021). Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari Keluarga Broken home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 110-116.
- Fatiha, M. C. (2022). *Dampak Keluarga Broken home Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Tanggerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Harahap, A. C. P., & Simarmata, S. W. (2023). *Studi Kasus Konseling (Teori Dan Praksis Di Institusi Pendidikan)*. Medan: PT. Cahaya Rahmat Rahmani.
- Hasanah, M., & Ma'arif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga iBroken home. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1), 39-49.
- Karimah, M., & Sholihah, H. (2020). *Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Broken home (Studi Kasus Di Desa Jembangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati)*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira (PP. 632-640). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Merlin, A., Astuti, I., & Yuline, Y. (2022). Analisis Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Broken home Kelas Viii Smp Negeri 1 Simpang Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1-8.
- Murni, S. (2021). *Dampak Broken home Terhadap Minat Belajar Dan Akhlak Siswa SMPN 2 Kota Besi*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Palmer, Stephen. (2010). *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (pp. 49-53). Universitas Esa Unggul.
- Rauf, U. A. (2024). Penerapan Teknik WDEP: Solusi Mengatasi Motivasi Belajar Rendah Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 28-32.
- Rasdiany, A. N., & Karneli, Y. (2021). Konseling individual menggunakan teknik WDEP untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 36-43.
- Retnowati, Y. (2022). *Antara Broken home dan Konsumerisme*. Gruepedia.
- Salsabila, M., Arsini, Y., & Harahap, M. (2024). Teknik WDEP Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 128-135.
- Slameto. (2011). *Dalam S. B. Djamarah, Psikologi Belajar* (hal. 13). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta